

## Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Dakwah Salafi di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

**Tata Anantia Syafitri**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek  
Korespondensi penulis: [tataanantia27@gmail.com](mailto:tataanantia27@gmail.com)

**Tomi Hendra**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek

**Abstract.** *Salafi is one of the streams of Islam that adheres to the strategies and patterns of da'wah carried out by the Prophet, companions, tabi'in and tabi'it tabi'in. Meanwhile, perception is the view or judgment of a person or group regarding a matter or object. This research was conducted in order to find out how the people in Suka Makmur Village perceive the da'wah activities held by the Salafi-based community and what activities are carried out by the Salafi-based community. This study uses a qualitative method. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, the perception of the prosperous village community towards Salafi, which has developed since 2010, has no longer any resistance, such as when Salafi first entered the village, but there are still some people who still do not accept Salafi teachings, which are different from the teachings accepted by the community. The majority of people have accepted these differences in teachings as long as they do not deviate from the teachings of Islam.*

**Keywords:** *Salafi, da'wah activity, perception*

**Abstrak.** Salafi merupakan salah satu aliran agama Islam yang berpegang teguh pada strategi dan pola dakwah yang dilakukan Rasulullah, sahabat, tabi'in serta tabi'it tabi'in. Sedangkan persepsi merupakan pandangan atau penilaian seseorang atau kelompok mengenai suatu hal atau objek. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana Persepsi masyarakat di Desa Suka Makmur terhadap aktivitas dakwah yang diadakan masyarakat bermanhaj Salafi serta apa saja aktivitas yang dilakukan masyarakat bermanhaj Salafi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat desa suka makmur terhadap Salafi yang sudah berkembang sejak tahun 2010 sudah tidak adanya penolakan lagi seperti awal mula masuknya salafi ke desa tersebut, tetapi masih terdapat beberapa masyarakat yang tetap tidak terima dengan ajaran Salafi yang berbeda dengan ajaran yang diterima masyarakat. Mayoritas masyarakat telah menerima dengan baik atas perbedaan ajaran tersebut selagi hal itu tidak melenceng dari ajaran agama Islam.

**Kata Kunci:** Salafi, Aktivitas Dakwah, Persepsi

### LATAR BELAKANG

Awal mula keberadaan Islam yaitu di jazirah Arab, di Arab Saudi sendiri terdapat beberapa golongan Islam seperti Khawarij, Syi'ah, Ahlu Sunnah dan beberapa golongan lainnya. Indonesia sendiri terdapat kelompok atau golongan Islam, salah satunya golongan yang muncul pada tahun 1980-an yaitu Salafi.

Dalam agama Islam penyebaran dilakukan dengan banyak cara. Berdakwah bisa diartikan sebagai realisasi tugas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam agar seorang atau masyarakat memahami, mengetahui, mengimani serta mengamalkan nilai-nilai kebaikan

sesuai dengan ajaran sehingga pola pikir untuk menuju kebaikan pun tumbuh.(Hendra & Saputri, 2019)

Beragamnya aliran ajaran Islam menjadi bukti dalam kehidupan pada masa kebangkitan dan kejayaan Islam menimbulkan banyak perselisihan dalam segi memahami ajaran sehingga banyaknya perbedaan pendapat dalam masyarakat mengenai pemahaman Islam yang memunculkan beberapa kelompok seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Syiah, Salafi dan lainnya.

Era reformasi sekarang, Dakwah Salafi telah berkembang pesat sehingga lebih leluasa mengorganisir kelompok dan yayasan Salafi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab ( LIPIA ) merupakan lembaga yang berdiri untuk menahan pengaruh Syiah masuk Indonesia. Mulanya lembaga tersebut merupakan Lembaga Pengajaran Bahasa Arab, dengan adanya dorongan dari Arab Saudi, LIPIA sukses menyebarkan ajaran Salafi mereka di Indonesia.

Dakwah manhaj Salaf masuk ke Desa Suka Makmur pada tahun 2010, hal tersebut berawal dari adanya kajian Majelis Taklim yang dilaksanakan sekali sebulan, kajian tersebut dipimpin oleh Ustadz Delisman, Lc. Pada saat itu kajian tersebut hanya dihadiri sebanyak tujuh orang jama'ah, kajian tersebut dilaksanakan di Mesjid umum Al-muhajirin Desa Suka Makmur.(Ahmad, 2023)

Dikarenakan adanya konflik tersebut, jamaah yang mengikuti ajaran Salafi membangun sebuah Mushalla dengan ukuran 13m x 15m dan Mushalla tersebut diberi nama Al-Muhsinin. Seiring berjalannya waktu, jama'ah Mushalla Al-Muhsinin menginginkan aktivitas yang tidak hanya sekedar shalat lima waktu sehingga Mushallah tersebut beralih menjadi Mesjid agar masyarakat bisa melaksanakan aktivitas yang beragam. Saat ini Mesjid tersebut diisi dengan rangkaian kegiatan seperti melaksanakan shalat lima waktu, maghrib mengaji, Tahsin Al-Qur'an bagi jama'ah lelaki, TPA anak sore hari, kajian rutin tiga kali sebulan dengan pembahasan Tauhid, Sifat Shalat Nabi Muhammad SAW, Tazkiyatun Nafs, Syarah Riyadhus Shalihin dan sejenisnya seperti kajian pada umumnya.

Munculnya persepsi (penilaian atau tanggapan) dalam hidup bermasyarakat di karenakan adanya perbedaan. Seperti perbedaan pemahaman yang terjadi di Desa Suka Makmur dikarenakan ajaran manhaj Salafi merupakan salah tahu ajaran Islam yang masih baru di beberapa kalangan masyarakat, terutama di desa-desa yang masih melestarikan tradisi budaya daerahnya sehingga memunculkan persepsi yang beragam dari berbagai macam kalangan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.(Suryabratama, 2014) Kajian ini sangat menekankan pemahaman terhadap isu-isu sosial dalam konteks kondisi yang komprehensif, ruwet, dan detail yang terlihat dalam realitas atau lingkungan alam.(Anggito & Setiawan, 2018)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah Ketua Aktivistis Salafi serta masyarakat di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sedangkan untuk objek penelitian yaitu aktivitas dakwah Salafi serta persepsi masyarakat setempat terhadap aktivitas dakwah Salafi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi**

Persepsi atau Perception berasal dari bahasa latin Perceptio, Percipere yang mengacu pada memperoleh, merekam, dan menafsirkan input sensorik untuk menyajikan gambaran dan pemahaman yang komprehensif tentang dunia atau lingkungan.(onan marakali, 2020):

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat proses persepsi tumbuh. Persepsi merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu: (Rahmat Dahlan, 2018)

- a. Pandangan positif yang mencirikan semua pengetahuan dan saran yang dibuat dengan upaya untuk memanfaatkannya.
- b. Persepsi negatif, yang merangkum semua informasi dan tanggapan yang bertentangan dengan item yang dirasakan. Ini akan bergerak maju dengan jaminan bahwa setiap upaya yang dirasakan akan diterima, ditolak, atau ditentang.

### **2. Aktivitas Dakwah**

Secara etimologi yaitu 'active' yang berarti sibuk atau kegiatan. Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas memiliki arti kegiatan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan bagian suatu lembaga atau perusahaan.(Kebudayaan, 2008)

Menurut bahasa Dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu masdar dari kata da'a yad'u da'watan yang berarti memanggil, mengajak atau mengundang. Sekitar 200 kali dalam Al-Qur'an, kata "dakwah" dan istilah serupa digunakan dengan berbagai definisi dan tujuan.(Aziz, 2017)

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan aktivitas dakwah merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam mengajak atau menyeru khalayak untuk mengamalkan ajaran Islam. Suatu perbuatan yang biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau teknik dengan maksud untuk mengejar kepuasan hidup yang dilandasi keridhaan Allah SWT. Suatu perbuatan yang biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai cara atau teknik dengan maksud untuk mengejar kepuasan hidup yang dilandasi keridhaan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat prinsip-prinsip substansi aktivitas dakwah, yaitu:(Ariana, 2016)

- a. Dakwah adalah tata cara merencanakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar.
  - b. Usaha yang terorganisir tersebut menyerupai bentuk amar ma'ruf nahi munkar yang mengajak seseorang memeluk Islam.
  - c. Proses pelaksanaannya dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain memperoleh kesenangan dan kemakmuran dalam kehidupan di dunia maupun di kehidupan akhirat.
3. Salafi

Secara bahasa Salaf berasal dari bahasa Arab Salafa-yaslufu-Salafan yang berarti, yang sudah lalu. As-Salaf adalah istilah kolektif yang digunakan untuk merujuk pada nenek moyang Islam yang lurus dan setiap orang yang berpegang pada prinsip-prinsip keyakinan, moralitas, dan perilaku mereka. Tiga generasi Muslim terbaik dan terpenting disebut sebagai as-Salaf as-Salih. Sedangkan secara istilah, Salaf merupakan para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Nasir bin 'Abd al-Karim al-'Aql Salaf dikenal sebagai generasi pertama umat Islam yaitu, sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in. Sedangkan umat yang meneladani manhaj Salaf tersebut maka mereka disebut Salafi yaitu sebagai bentuk penisbatan terhadap mereka, maka Salafi merupakan umat muslim yang mengikuti al-Qur'an dan Sunnah sesuai dengan ajaran Salaf al-Ummah.(Fahamsyah, 2020)

Pengetahuan para Salaf, atau para sahabat nabi, tabi'in, dan tabi' al-tabi'in, harus digunakan ketika menafsirkan tulisan-tulisan keagamaan. Seseorang juga harus tunduk pada wahyu dan menahan diri dari menantanginya dengan akal, serta menahan diri dari terlibat dalam studi ilmu kalam dan filsafat. Memahami pemikiran generasi pertama umat Islam dan tidak berpaling pada pilihan yang dibuat oleh para pemikir filsafat dan ahli kalam. Para pemikir Salaf bersikeras menolak filsafat, mereka melihatnya sebagai produk pemikiran sampingan dari pemikiran Yunani yang telah diperkenalkan ke negara-negara

Islam agar berpaling dari ajaran yang benar. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dan mendiskreditkan atau membantah organisasi yang dianggap menyimpang dari pendekatan Salaf. Misalnya, Imam Salaf Ahmad bin Hanbal mendemonstrasikan hal ini ketika ia berperang melawan mu'tazilah tentang me-makhlukan al-Qur'an.<sup>1</sup>

Pada abad ke-19, menurut dokumen sejarah, gerakan Salafi masuk di Indonesia, terdapat dua pendekatan masuknya Salaf ke Indonesia yang pertama, masuknya ke Indonesia tepatnya di Sumatera Barat. Empat haji muda memperkenalkan gerakan Salafi ke Sumatera Barat, Tuanku Imam Bonjol yang merupakan pemimpin atau sebagai koordinator gerakan tersebut.

Gerakan Salafi yang terdapat di Indonesia bermula dengan adanya gerakan Purifikasi. "Gerakan Purifikasi mempunyai nama lain yaitu Gerakan Pemurnian." Maksudnya yaitu upaya gerakan ini untuk membersihkan doktrin-doktrin keagamaan yang tampak sinkretisme dari tarekat Sufi, serta menyadarkan umat Islam yang masih awam dalam menganut ke Islaman hanya sekedar dari namanya saja tanpa memahami keseluruhan dari Islam itu sendiri. Gerakan tersebut berlangsung sejak tahun 1803 dan berakhir tahun 1832. M Kholid Syeirazi, 'Anatomi Radikalisme Di Indonesia (3): Penetrasi Salafisme'

Gerakan dakwah Salafi di Indonesia semakin terkenal pada awal 1980-an. Hal tersebut dikarenakan Universitas Muhammad Ibnu Su'ud di Riyadh yang mendirikan cabang di Indonesia bertepatan awal tahun 180-an diberi nama Lembaga Ilmu Islam dan Sastra Arab (LIPIA).

Tentu saja, LIPIA menganut program akademik universitas induknya di Riyadh. Selain mengajarkan kurikulum, beberapa pengajarnya adalah para intelektual Salafi Arab Saudi. Selain itu, LIPIA menawarkan beasiswa ke institusi induk. Hingga mensponsori mendirikan suatu lembaga pengetahuan bahasa Arab dan ilmu pengetahuan yang berbasis Arab. Gerakan tersebut juga menyiarkan dan menyebarkan ajaran melalui kampus swasta atau umum. Tedi Gunawan, 'Melacak Pemikiran Gerakan Salafi Dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Serta Perang Pemikiran Keduanya Di Yogyakarta', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23.1 (2022), 115.

Telah banyak umat Islam melestarikan ajaran Islam yang sudah bercampur dengan berbagai jenis bid'ah dan tahayul, sehingga perlu ditiru praktik-praktik keagamaan generasi Salaf shahih ini. Umat Islam tidak lagi menjunjung tinggi adat-istiadat keagamaan seperti Salaf as-shalih, yang menjadi salah satu alasan utama terjadinya pelencengan. Cara satu-

---

<sup>1</sup> (Fahamsyah, 2020) "Dinamika Sejarah Dan Pemikiran Salafii" 2020.

satunya untuk melindungi manusia dari berbagai kesalahan dan dosa dalam praktik keagamaan adalah dengan kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah

Berangkat dari ajaran Salafi, di sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu Desa Suka Makmur. Masuknya ajaran Salafi di Desa Suka Makmur pada tahun 2010 yang di bawa oleh Ustadz Delisman merupakan pemateri di salah satu radio swasta di Pekanbaru yang bernama Radio Sunnah Hidayah, mendapat kesempatan untuk mengisi pengajian di desa Suka Makmur.

Seperti pengajian pada umumnya, dimana dalam materi yang disampaikan yang di terima masyarakat terdapat seputar peribadatan pada umumnya, tetapi karena Ustadz tersebut membawa ajaran mengenai Salafi sehingga adanya sedikit perbedaan dalam pembahasannya.

Ajaran Salafi masih terbilang baru di Desa Suka Makmur dan hal tersebut bukan perkara yang mudah bagi beberapa warga yang menerima ajaran tersebut, karena mereka harus terima kala mereka akan dibenci, dikucilkan dan diolok-olok warga sekitar. Tetapi hal tersebut tidak menggentarkan mereka untuk tetap berdakwah menyebarkan ajaran Salafi di Desa tersebut, sehingga dari tahun 2010 hingga sekarang sudah banyak warga yang tertarik dan mengikuti ajaran Salafi. Seiring berjalannya waktu masyarakat Salafi mulai mengadakan aktivitas- aktivitas dakwah lainnya seperti kajian tematik, kajian hadist Nabi, TPA serta Tahlil, dimana aktivitas tersebut guna menambah pengetahuan serta mempererat tali silaturahmi diantara masyarakat.

Salafi di Desa Suka Makmur tidak membatasi diri dengan masyarakat lainnya, karena dalam ajaran mereka pun dikatakan janganlah berpecah belah, seperti dalam Al-qur'an Surah Al-Imran ayat 103, yang berbunyi :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>ط</sup>

**Artinya :** “Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu berpecah belah”

Jamaah Salafi di Desa Suka Makmur pada awalnya hanya segelintir orang yang terbentuk seperti kelompok-kelompok kecil. Karena belum adanya fasilitas khusus sebagai tempat peribadatan dan kegiatan keagamaan lainnya bagi mereka. Pada tahun 2014 dibangunlah sebuah Mushalla Al-Muhsinin, seiring berjalannya waktu masyarakat penganut salafi menginginkan Mushalla tersebut menjadi Masjid untuk mengadakan shalat Jum'at serta aktivitas keagamaan yang lainnya. Maka dari itu Mushalla tersebut beralih

menjadi Masjid Al Muhsinin yang sampai saat ini telah memfasilitasi segala kegiatan mereka.

Masyarakat Salafi Desa Suka Makmur telah melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas dakwah. Adapun aktivitas dakwah Salafi yang dilaksanakan yaitu :

a. Tahsin Al-qur'an

Tahsin seperti yang kita ketahui yaitu membaca Al-qur'an dengan benar serta guna memahami hakikat bacaan Al-Qur'an. Masyarakat Salafi Desa Suka Makmur biasanya melakukan Tahsin hanya bagi jama'ah lelaki saja, karena belum adanya guru tahsin untuk yang perempuan, tahsin dilaksanakan dua kali sebulan.

Materi yang disampaikan tidak jauh berbeda pada umumnya, yaitu memperbaiki bacaan Al-qur'an dengan mempelajari ilmu Tajwid. Disamping itu, mereka juga dibimbing untuk memahami apa yang dibacanya.

b. TPA

Di TPA tersebut tidak hanya diajari mengaji saja, tetapi juga diajarkan ilmu agama lain seperti Fiqh, Hadist-hadist yang ringan atau umum, dasar-dasar Bahasa Arab, dasar-dasar shalat dan sejenisnya. Karena peserta didik merupakan anak-anak SD, mereka dibina hingga memiliki bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, sebagian besar anak-anak ingin melanjutkan ke Pondok Pesantren Sunnah. Oleh karena itu ilmu yang diajarkan dalam TPA tersebut tidak mengaju kepada pelajaran MDA pada umumnya tetapi juga menambah bekal untuk pendidikan selanjutnya.

c. Kajian Rutin Tiga Kali Sebulan

Dalam pendekatan dakwah salafi, pengajian rutin atau Dauroh halaqah dipandang sebagai forum pengajian yang bergulir tentang ilmu keislaman, yaitu dengan ceramah dan kajian nash-nash tertentu, adapun kitab yang menjadi pegangan bagi Salafi desa Suka Makmur yaitu kitab Riyadhus Shalihin oleh seorang ustadz yang diundang sebagai pemateri.

Kitab Riyadhus Shalihin yang disusun oleh Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi merupakan kitab yang berisikan kumpulan hadist Rasulullah Saw yang diperoleh dari kitab-kitab Sunnah seperti Shohih al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud, An Nasaa'i, At Tirmidziy, Ibnu Majah dan lain-lainnya yang termasuk kategori hadist shohih.(Syamhudi, 2022)

d. Santunan Anak Yatim dan Kaum Duafa

Kegiatan santunan kepada anak yatim serta kaum duafa dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Santunan ini dilakukan guna untuk berbagi kebahagiaan dalam bulan suci

Ramadhan. Selain memberi santunan, masyarakat juga mengadakan buka bersama di masjid Muhajirin, dimana kami mengadakan gotong royong untuk memasak dan juga bersih-bersih daerah sekitar masjid.

e. Kajian Umum

Kegiatan dakwah satu ini merupakan kajian yang terbuka untuk umum, tetapi fakta yang terlihat kajian tersebut masih dominan masyarakat yang penganut Salafi serta pondok-pondok Sunnah Kampar sekitarnya.

Paham Salafi seperti yang sudah kita jabarkan cenderung dipandang berbeda terhadap masyarakat desa tersebut, baik dalam segi memahami ajaran islam maupun dari sisi lainnya. Perbedaan didalam memahami suatu ajaran merupakan suatu hal yang wajar karena sudah menjadi sunnatullah dan merupakan rahmat dari Allah swt. Perbedaan tersebut bukan suatu penghalang bagi masyarakat untuk saling mengenal dan memahami antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam Q.S al-Hujurat ayat 13 berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

**Artinya :** “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Ssungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap manusia diciptakan berbeda-beda dalam segala aspek apapun, tetapi dengan terdapatnya perbedaan tersebut bukan menjadi hambatan untuk tetap saling mengenal dan mempererat tali silaturahmi dengan yang lainnya, meskipun berbeda pemahaman.

Mengenai persepsi masyarakat terhadap dakwah Salafi di Desa Suka Makmur ada yang memberi pandangan yang berbeda-beda dalam menilai aktivitas tersebut.

Sebagian besar pada saat ini masyarakat telah bersikap toleran dengan kegiatan masyarakat Salafi di Desa Suka Makmur dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Selama pemahaman mereka tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, masyarakat tidak terlalu menghiraukan hal tersebut.

Pada dasarnya apa yang dipahami masyarakat dengan pemahaman Salafi terdapat beberapa perbedaan. Selama hal tersebut tidak bertentangan dan tidak menyimpang dari



ajaran agama Islam, perbedaan tersebut bukan menjadi suatu masalah dan dari perbedaan tersebutlah kita menerapkan sikap toleransi.

Salafi desa Suka Makmur memiliki berbagai kegiatan serta mendapat penilaian dari sudut pandang masyarakat mengenai aktivitas yang dilakukan jamaah Salafi, diantaranya:

#### 1. Kajian Rutin Tiga Kali Sebulan

Aktivitas Dakwah Salafi bukanlah ajaran melenceng dan masih memegang rukun Islam serta rukun Iman, kajian yang dilakukan pun juga berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadist walaupun lebih mengkaji untuk ikuti gaya hidup pada zaman Nabi dan para sahabat. Mereka juga tidak membatasi diri untuk bersosialisasi dengan masyarakat desa lainnya walaupun mereka dianggap berbeda oleh warga sekitarnya.

“Kajian yang mereka lakukan lebih dominan membahas segala hal yang ada pada zaman nabi dahulu, hal itu tidak salah hanya saja mereka bisa dikatakan mengikuti budaya gaya hidup zaman terdahulu. Kalau secara umum saya lihat mereka masih mengikuti pemerintah seperti hari raya idul fitri selalu bersamaan. Jadi kalau menurut saya selagi tidak keluar dari rukun islam dan rukun iman tidak menjadi masalah.”

Terkait dengan kegiatan kajian rutin yang dilaksanakan tiga kali sebulan yakni pada malam jum'at yang dilakukan masyarakat Salafi, pokok pembahasan materi yang disampaikan memang mengenai berbagai macam hadist pada kitab Riyadhus Shalihin. Isinya mengenai hadist- hadist yang kemudian di kembangkan atau di kaji satu persatu. Sehingga dalam satu pokok masalah yang menjadi bahasan bisa menjadi tiga atau hingga empat kali pertemuan.

#### 2. Kajian Umum

Kajian umum sama halnya seperti tausiyah atau ceramah yang sering kita lihat di masjid ataupun di media sosial, hal tersebut diadakan guna memberi ruang bagi masyarakat non Salafi untuk menambah wawasan serta mempererat silaturahmi dengan masyarakat desa Suka Makmur.

Mereka berbeda dari populasi umum ketika mempertimbangkan bagian pengetahuannya, mengenai ajaran dan cara berpakaian, karena mereka telah diinstruksikan untuk berpakaian longgar sejak usia muda. Mengenai ajarannya seperti mengadakan kajian umum di Masjid Salafi banyak yang tertarik dengan materinya, karena intinya adalah pemahaman terhadap agama secara lebih dalam, terlebih mereka mengundang pemateri dari luar daerah. Kajian umum terbuka untuk umum sehingga siapapun bisa mengikutinya. Kajian umum tersebut seperti kajian umum yang sering di selenggarakan di masjid-masjid besar.

### 3. TPA

Terdapat TPA di Masjid Al-Muhsinin yang tidak hanya berfokus pada mengaji saja tetapi juga memfokuskan pada hafalan serta makharijul huruf agar anak-anak terlatih sejak dini dalam membaca Al-qur'an yang benar.

Aktivitas TPA yang sudah berjalan di Masjid Al-Muhsinin terbuka untuk masyarakat umum serta tidak membedakan antara anak-anak yang Salafi dengan non Salafi. Walaupun pada dasarnya TPA tersebut lebih memfokuskan ajarannya untuk pembekalan bagi anak-anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Sunnah (Salafi).

### 4. Tahsin Al-qur'an

Adapun kegiatan atau aktivitas lainnya yakni belajar tahsin Al-qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan dengan pembelajaran ilmu tajwid serta makharijul huruf sehingga hal tersebut melahirkan imam-imam yang fasih dalam membaca Al-qur'an.

### 5. Santunan Anak Yatim dan Kaum Duafa

Dapat dilihat paham Salafi itu memiliki beberapa aktivitas yang sekaligus dapat merangkul masyarakat seperti kegiatan sosial yaitu buka bersama sekaligus santunan anak yatim dan kaum duafa, yang diselenggarakan dengan kerja sama atau gotong royong dalam mempersiapkannya.

Kegiatan yang dilakukan memberi dampak baik di masyarakat setempat, dengan adanya santunan terhadap anak yatim dan duafa dapat membantu saudara-saudara serta menjalin silaturahmi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang diikuti oleh warga desa Suka Makmur yang bergotong royong dalam membuat makanan untuk melaksanakan buka bersama sekaligus santunan anak yatim dan kaum duafa.

Banyaknya aktivitas Salafi yang telah berlangsung mendapat respon baik di tengah masyarakat karena hal tersebut dipandang sebagai suatu kegiatan yang berdampak baik di lingkungan desa tersebut. Jumlah penganut paham Salafi pada mula 2010 hingga 2012 terdapat 20kk hingga saat ini sudah mencapai 40KK, selama proses mereka berdakwah terdapat problem yang ditimbulkan karena adanya masyarakat yang tidak setuju dengan adanya ajaran Salafi tersebut. Salafi di pandang buruk oleh masyarakat desa karena mereka tidak mengikuti budaya desa tersebut, sehingga resiko yang diterima pada masa itu tidak diberikan izin saat hendak melaksanakan aktivitas pengajian atau ceramah di masjid-masjid desa Suka Makmur.

Dari berbagai aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh masyarakat salafi bahwasannya persepsi masyarakat cenderung menerima dakwahnya selagi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat umum tidak melenceng dari syariat ajaran islam. Dengan begitu dakwah yang dilaksanakan masyarakat salafi dapat diterima dikalangan masyarakat desa suka makmur tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah Salafi di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah Salafi di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan sangat bervariasi. Terdapat sejumlah warga yang menyambut baik dan mendukung aktivitas dakwah Salafi, menganggapnya sebagai bentuk upaya untuk memperkokoh ajaran agama Islam yang murni.

Salafi sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan dan menjaga kesucian ajaran Islam dari pengaruh luar yang dianggap menyimpang. Adanya perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar di dalam bermasyarakat terutama dalam hal pemahaman karena dasarnya akidah itu hak prerogatif dan selagi ajarannya tidak melenceng dari ajaran agama Islam.

Namun, penelitian ini juga mengungkap masih terdapat beberapa masyarakat yang memiliki persepsi negatif terhadap aktivitas dakwah Salafi. Beberapa warga menunjukkan kekhawatiran terkait pendekatan yang keras dan eksklusif dalam menyebarkan ajaran Salafi, yang dapat menyebabkan perpecahan dan ketegangan sosial di masyarakat. Mereka merasa bahwa pendekatan Salafi yang sangat literal dan konservatif dapat menghambat kemajuan sosial dan membatasi kebebasan individu.

Selain itu, ditemukan pula bahwa persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah Salafi dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan tingkat pendidikan. Warga yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih kritis terhadap pendekatan Salafi dan lebih menerima perspektif yang beragam dalam Islam. Sementara itu, warga dengan tingkat pendidikan yang rendah atau yang lebih terikat pada tradisi lokal cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap aktivitas dakwah Salafi.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap aktivitas dakwah Salafi di Desa Suka Makmur tidak bersifat homogen. Terdapat perbedaan pendapat dan pemahaman yang muncul dari pengalaman dan konteks sosial yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan, terutama para aktivis dakwah Salafi, untuk

memahami dan menghormati keragaman persepsi masyarakat serta mengupayakan dialog dan pemahaman yang saling menghargai guna menciptakan harmoni sosial dalam masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ariana, R. (2016). *Aktivitas Dakwah Pada Yayasan Assalaam Bintaro*. 2, 1–23.
- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah* (6th ed.). Kencana.
- Dahlan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3028>
- Fahamsyah, F. (2020). Dinamika Sejarah dan Pemikiran Salafi. *Jurnal Al- Fawa ' Id*, X(2), 26–41.
- Gunawan, T. (2022). Melacak Pemikiran Gerakan Salafi dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) serta Perang Pemikiran Keduanya di Yogyakarta. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 115. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10119>
- Hendra, T. H., & Saputri, S. (2019). Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Komunikasi. *Hikmah*, 13(2), 16.
- Kebudayaan, D. P. dan. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- onan marakali, S. (2020). *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah by Onan Marakali Siregar, S.Sos, M.Si., Selwendri, S.Sos, M.Si., Maulidina, SP., M.M., Muhammad Bahtiar Abdillah, M.A.B. (z-lib.org).pdf* (p. 113).
- Suryabratama, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Syamhudi, K. (2022). *Sekilas Tentang Kitab Riyadhus Shalihin*.
- Syeirazi, M. K. (n.d.). *Anatomi Radikalisme di Indonesia (3): Penetrasi Salafisme*.